

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), serta ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

3.1.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran atau populasi yang dijadikan objek kajian oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2022 - 2024.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek atau fokus utama yang digunakan dalam penelitian untuk dianalisis. Menurut Sugiyono (2019)

penelitian didefinisikan sebagai atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas tertentu yang memiliki variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen. Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat merupakan variabel yang muncul sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

3.2.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono (2019) variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas
2. Likuiditas
3. Solvabilitas
4. Ukuran Perusahaan

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2011), nilai perusahaan adalah suatu cara bagi masyarakat untuk mempercayai perusahaan dengan membeli saham didalamnya yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Secara sederhana, nilai perusahaan mencerminkan berapa banyak uang yang bersedia dibayarkan investor untuk memiliki sebagian kecil dari perusahaan tersebut.

Tingginya nilai perusahaan menandakan bahwa investor percaya pada potensi dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Harga saham adalah cara yang paling mudah dan dapat dibandingkan untuk mengubah nilai perusahaan menjadi nilai keuangan. Apabila permintaan terhadap saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat (Sasurya & Asandimitra, 2013). Penelitian ini menggunakan *price to book value* dalam mengukur nilai perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV sesuai dengan Hidayati & Meidiaswati (2023) yaitu sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.3.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2018:304). Menurut (Hanafi, 2016: 66) profitabilitas dapat diukur menggunakan tiga rasio yaitu *profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diketahui dengan mengukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang tersedia untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Jonnardi (2020) rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengubah aset lancarnya menjadi kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban yang dimaksud

meliputi utang jangka pendek yang harus segera dibayarkan, sehingga rasio ini juga berfungsi untuk melihat apakah kegiatan operasional perusahaan dapat tetap berjalan tanpa gangguan ketika kewajiban tersebut jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang cukup aman dalam jangka pendek.

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio sebesar 1:1 atau 100 persen menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, yang berarti perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2017).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.3.4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017). Rasio ini mencerminkan struktur permodalan perusahaan, khususnya sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aset

dan kegiatan operasionalnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan proporsi utang yang besar, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, solvabilitas yang lebih rendah mengindikasikan kondisi permodalan yang lebih sehat karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menutupi kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, sedangkan nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang lebih stabil dan risiko keuangan yang lebih kecil. Menurut Pamungkas & Haryanto (2016) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut

$$DER = \frac{Utang}{Ekuitas}$$

3.3.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, total penjualan, dan total ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi, cakupan kegiatan

operasional yang lebih luas, serta peluang yang lebih besar dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi, cakupan kegiatan operasional yang lebih luas, serta peluang yang lebih besar dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Selain itu, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat stabilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuannya untuk bertahan dalam persaingan bisnis.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan menggunakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan nilai data yang terlalu besar antar perusahaan sehingga data menjadi lebih proporsional dan mendekati distribusi normal. Dewantari et al., (2019) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

3.4. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kuantitatif, yaitu data penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka atau numerik. Data kuantitatif diperoleh melalui proses pengukuran terhadap karakteristik subjek atau objek yang diteliti (Sugeng, 2020:290). Berdasarkan sumber perolehannya, penelitian ini

menggunakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber yang telah tersedia atau dipublikasikan sebelumnya. Data yang digunakan berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan penelusuran melalui media internet. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber referensi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu dan karya tulis lain yang telah didokumentasikan. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian.

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui internet untuk memperoleh informasi pendukung berupa berita dan laporan keuangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com situs penyedia data pasar modal seperti *Yahoo Finance*, serta situs resmi masing-masing perusahaan. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk mendukung analisis penelitian, baik dari sisi teori, data empiris, maupun informasi yang relevan dengan topik penelitian.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar selama periode tahun 2022-2024 yakni berjumlah 91 perusahaan.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2019). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2019). Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel III-1 1
Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	91
2	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten terdaftar selama periode 2022–2024	38
3	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2022–2024	21
4	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian	12
Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria		20
Periode Penelitian		3
Total data observasi (20 × 3)		60

Sumber: www.idx.com (data sekunder diolah, 2025)

Berdasarkan tabel III -1 Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan populasi seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 91 perusahaan. Selanjutnya, dilakukan seleksi sampel berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2022–2024.

Sebanyak 38 perusahaan tidak digunakan karena tidak tercatat secara konsisten selama periode pengamatan. Selain itu, 21 perusahaan dikeluarkan karena tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Kemudian, 12 perusahaan lainnya juga tidak dapat digunakan karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak tersedia secara

lengkap. Setelah melalui proses penyaringan tersebut, diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, total data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 60 observasi.

Tabel III-2
Nama Sampel Perusahaan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
PTBA	PT Bukit Asam Tbk
GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
MYOH	PT Samindo Resources Tbk
KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
BYAN	PT Bayan Resources Tbk
MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk
RMKE	PT RMK Energy Tbk
HRUM	PT Harum Energy Tbk
MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
INDY	PT Indika Energy Tbk
DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
BUMI	PT Bumi Resources Tbk
ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
ARII	PT Atlas Resources Tbk
SGER	PT Sumber Global Energy Tbk

3.6. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bersifat objektif dan menitikberatkan pada

pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka, serta analisis data menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat diukur secara empiris dan diuji secara statistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27 sebagai alat pengolahan data. SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data, baik statistik parametrik maupun nonparametrik, berbasis sistem operasi Windows (Ghozali, 2018). Teknik analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis data dan pengujian regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan. Deskripsi data dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, distribusi frekuensi, maupun penyajian visual seperti tabel, grafik, dan histogram. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data penelitian secara ringkas dan informatif.

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai kondisi data yang diamati, yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah data (*sum*),

rentang data (*range*), serta ukuran distribusi seperti kurtosis dan skewness. Penyajian statistik deskriptif ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami pola, sebaran, dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2018). Selain itu, statistik deskriptif juga dapat disajikan dalam berbagai bentuk visualisasi data, seperti tabel, distribusi frekuensi, grafik, diagram lingkaran, maupun pictogram, sehingga data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2018).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan sehingga hasil estimasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, model regresi diharapkan mampu menghasilkan estimator linier yang baik.

Menurut Ghozali (2018), pemenuhan asumsi klasik sangat penting karena model regresi yang memenuhi asumsi tersebut akan menghasilkan estimator yang bersifat tidak bias dan efisien. Sebaliknya, apabila asumsi klasik tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat. Oleh karena itu, uji asumsi klasik menjadi tahapan penting sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual atau kesalahan pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas residual menjadi penting karena pengujian statistik, seperti uji t dan uji F, mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil pengujian statistik dapat menjadi kurang akurat, terutama pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil (Ghozali, 2018).

Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat dilihat melalui histogram dan grafik normal probability plot (P-P Plot), sedangkan analisis statistik dapat dilakukan menggunakan uji skewness dan kurtosis maupun uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria pengujian menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau

sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antar dua variabel atau lebih. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi maka hal ini merupakan indikasi terjadi multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018), penilaian yang dipakai adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SCRESID.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan bahwa dasar pengambilan keputusan untuk metode grafik scatterplot dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2018), autokorelasi terjadi apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode saling berkaitan dengan kesalahan pengganggu pada periode lain.

Keberadaan autokorelasi dalam model regresi menunjukkan adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik, sehingga dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel Durbin-

Watson untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan.

Tabel III-3
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Interpretasi	Keputusan	Jika
Terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak dapat disimpulkan (autokorelasi positif)	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Terdapat autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak dapat disimpulkan (autokorelasi negatif)	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak terdapat autokorelasi	Terima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Ghozali, 2018

Keterangan :

DW = Nilai *Durbin-Watson*

dU = Batas atas (*Upper Bound*)

dL = Batas Bawah (*Lower Bound*)

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk melakukan estimasi atau peramalan terhadap nilai rata-rata populasi maupun nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Selain berfungsi untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antarvariabel, analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel

independen. Dalam model regresi, variabel dependen diasumsikan bersifat acak atau stokastik karena memiliki distribusi probabilitas tertentu, sedangkan variabel independen diasumsikan memiliki nilai yang tetap pada setiap pengambilan sampel yang dilakukan secara berulang.

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Solvabilitas

Y = Ukuran Perusahaan

ε = error

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi (Sig. t) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari pengujian hipotesis dengan uji F adalah untuk menentukan layak atau tidaknya model dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian statistik Anova adalah jenis pengujian hipotesis yang memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan. Ketentuan uji adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ dan f hitung lebih besar tabel, maka model regresi layak untuk diuji.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ dan f hitung lebih kecil dari f tabel, maka model regresi tidak layak untuk diuji.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara nol hingga satu. Semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Penambahan satu variabel independen ke dalam model regresi dapat menyebabkan nilai R^2 meningkat, meskipun variabel

tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda dengan R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat mengalami peningkatan maupun penurunan ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengingat model penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018).

